

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM “SANG MURABBI”
(Tinjauan Isi Dan Metode Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Renna Vindhy Magdhalena

NIM. 07410040

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renna Vindhy Magdhalena

NIM : 07410040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Agustus 2011 M
01 Ramadhan 1432 H

Yang menyatakan,



Renna Vindhy Magdhalena
NIM. 07410040



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Renna Vindhy Magdhalena

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Renna Vindhy Magdhalena

NIM : 07410053

Judul Skripsi : **NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM “SANG MURABBI” (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2011

Pembimbing

Munawwar Khalil, SS. M.Ag
NIP. 19790606 200501 1

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/193/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM "SANG MURABBI" (Tinjauan Isi Dan Metode Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Renna Vindhya Magdhalena

NIM : 07410040

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 21 September 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khali, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1

Penguji I

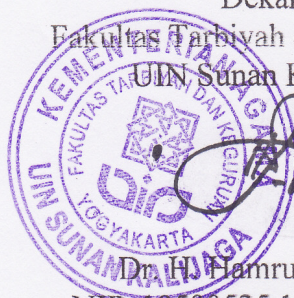
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 03 OCT 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**“Sebaik-baik orang, apabila orang melihatnya, akan
mengingatnkan pada Allah.”**

(Ali bin Abi Thalib, Ra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ اَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam film “Sang Murabbi” (tinjauan isi dan metode). Penyusun menyadari, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta (H. Deddy Sutisna dan Yetty Resmiathy) di Tanjung Enim, serta suami tersayang (Bekti Prasetyo) dan Yunda (Riesca Sylvia Handayani) yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan do'a dan moril.
7. Sahabatku, Widian Astuti yang senantiasa mendukung dan memotivasi aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman tercintaku di kelas PAI-1 TA. 2007 yang telah ikut andil dalam skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 01 Agustus 2011 M
01 Ramadhan 1432 H

Penyusun,

Renna Vindhya Magdhalena
NIM. 07410040

ABSTRAK

Renna Vindhya Magdhalenna. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film “Sang Murabbi”* (Kajian Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian pesan pada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi, salah satunya adalah media elektronik. Saat ini, media elektronik merupakan salah satu bagian yang turut mengambil posisi cukup besar dalam menyampaikan suatu pesan, karena media elektronik (terutama televisi) sangat diminati dan dikenal dikalangan masyarakat luas. Dalam hal ini, penyampaian pesan melalui televisi banyak diangkat dan dijumpai melalui sebuah tontonan yang dikenal dengan film. Film selain dijadikan sebagai media hiburan, seharusnya mampu diprioritaskan sebagai media yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengambil obyek film “Sang Murabbi”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai pendidikan yang tertanam dalam film “Sang Murabbi”. Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan seni sastra dengan menggunakan teori Semiotika serta pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis materi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat *inferensi* yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan mempertimbangkan konteksnya, dalam artian bahwa teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Sang Murabbi” mengandung beberapa nilai pendidikan Islam, yaitu nilai keimanan, nilai syariah/ibadah, dan nilai akhlak. Dalam film ini ada beberapa metode pendidikan yang diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, perumpamaan, keteladanan dan sosio-drama. Film ini aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum sehingga dipandang sangat relevan sebagai media dalam pendidikan. Dengan penelitian ini, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi kontribusi besar yang berfungsi untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pola pendidikan yang relevan dalam konteks pendidikan masa sekarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II: DESKRIPSI FILM “SANG MURABBI”

A. Latar Belakang Lahirnya Film “Sang Murabbi”	29
1. Inspirasi Terbuatnya Film “Sang Murabbi”	29
2. “Sang Murabbi” sebagai Sosialisasi Film Dakwah	30
3. Film “Sang Murabbi” sebagai Gerakan Film Dakwah.....	32
B. Profil Film “Sang Murabbi”	34
1. Sinopsis Film “Sang Murabbi”.....	35
2. Karakter Tokoh dalam Film “Sang Murabbi”	40
a. Rahmat Abdullah (Irwan Rinaldi)	41
b. Ibunda Rahmat Abdullah (Aty Cancer).....	41
c. Ahmad Nawawi (Jerio Jeffry)	41
d. Sumarni (Astri Ivo).....	41

BAB III: ANALISIS ISI DAN METODE PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM FILM “SANG MURABBI”

A. Nilai Aqidah/Keimanan.....	43
1. Iman kepada Allah.....	43
2. Iman kepada Nabi.....	44
3. Iman kepada Kitab	46
B. Nilai Syariah/Ibadah.....	47
1. Ibadah secara Umum	47
2. Ibadah secara Khusus	48
a. Shalat.....	48

b. Bersuci	50
C. Nilai Akhlak	51
1. Akhlak terhadap Allah	51
a. Mencintai Allah.....	51
b. Mensyukuri Nikmat Allah	52
c. <i>Tawakal</i> dan <i>Qana'ah</i>	53
2. Akhlak terhadap Makhluk	55
a. Akhlak terhadap Keluarga	55
1) Berbakti kepada Orang Tua	55
2) Saling Mengasihi	57
3) Saling Menasehati	62
4) Tanggungjawab.....	64
5) Saling Memaafkan	65
6) Saling Memberi Hadiah	67
b. Akhlak terhadap Diri Sendiri	69
c. Akhlak terhadap Sesama/Orang Lain	72
1) Kepedulian	72
2) Sedekah	74
3) Saling Memberi Hadiah	77
4) Saling Menasehati	78
5) Saling Memaafkan	80
6) Sopan Santun	84
7) Sabar	86

d. Akhlak terhadap Lingkungan Alam.....	88
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Kritik	91
C. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>Ta'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel i: Dialog tentang iman kepada nabi	44
Tabel ii : Dialog tentang mensyukuri nikmat Allah.....	52
Tabel iii : Dialog tentang <i>tawwakal</i> dan <i>qona'ah</i>	54
Tabel iv : Dialog tentang berbakti kepada orangtua	56
Tabel v : Dialog tentang memberi panggilan spesial.....	59
Tabel vi : Dialog tentang mengajak jalan-jalan	60
Tabel vii : Dialog tentang saling memaafkan	66
Tabel viii : Dialog saling memberi hadiah.....	68
Tabel ix: Dialog tentang kesabaran dalam berdakwah	70
Tabel x : Dialog tentang kepedulian	72
Tabel xi : Dialog tentang wakaf	75
Tabel xii: Dialog tentang saling memaafkan	81
Tabel xiii: Dialog tentang saling memaafkan	83
Tabel xiv : Dialog tentang sopan santun	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Rahmat Abdullah memerankan teater	43
Gambar II: Rahmat Abdullah menegur seseorang tentang nabi	44
Gambar II : Rahmat Abdullah membaca Al-Qur'an.....	46
Gambar IV : Rahmat Abdullah menyapu halaman	47
Gambar V : Rahmat Abdullah sedang shalat sendirian	48
Gambar VI : Rahmat Abdullah sedang sholat berjama'ah.....	49
Gambar VII : Rahmat Abdullah dan muridnya sedang berwudhu.....	50
Gambar VIII : Rahmat Abdullah sedang berdzikir	51
Gambar IX : Rahmat Abdullah mendapatkan hadiah sepeda motor.....	52
Gambar X: Sumarni mengatakan bahwa uang belanja telah habis	54
Gambar XI: Ibunda Rahmat Abdullah melarang berangkat ke Kairo.....	56
Gambar XII : Rahmat Abdullah menggendong dan mencium putrinya	58
Gambar XIII: Rahmat Abdullah memberi panggilan spesial pada istrinya	59
Gambar XIV : Rahmat Abdullah mengajak istrinya jalan-jalan.....	60
Gambar XV : Rahmat Abdullah membuatkan teh manis untuk keluarga... ..	61
Gambar XVI : Rahmat Abdullah sedang menasehati adiknya.....	63
Gambar XVII : Rahmat Abdullah sedang menasehati adiknya	65
Gambar XVIII : Rahmat Abdullah meminta maaf kepada putri sulungnya	66
Gambar XIX : Sumarni mendapat hadiah buku dari Rahmat Abdullah	67
Gambar XX : Rahmat Abdullah sedang menasehati Mabruri	70
Gambar XXI : Rahmat Abdullah berbincang dengan teman istrinya	72

Gambar XXII : Seorang Ustadz mewakafkan tanahnya	75
Gambar XXIII : Rahmat Abdullah menaruh sedang makanan	76
Gambar XXIV : Saling memberi ketika bertamu	77
Gambar XXV : Suryo tersentuh oleh nasihat Rahmat Abdullah	79
Gambar XXVI : Rahmat Abdullah menegur seseorang.....	81
Gambar XXVII : Rahmat Abdullah memaafkan Suryo	82
Gambar XXVIII: Ibunda Rahmat Abdullah menasehati Suryo	84
Gambar XXIX : Tetangga Rahmat Abdullah membuang kulit durian	87
Gambar XXX : Sumarni sedang menyapu halaman rumah	88
Gambar XXXI : Rahmat Abdullah sedang menyapu halaman rumah.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik generasi muda berlandaskan dan bersumber pada pandangan hidup dan ideologi suatu bangsa, merupakan keharusan bagi suatu bangsa. Hal ini guna mempertahankan kelangsungan bangsa yang memiliki identitas sendiri, berbeda dari bangsa-bangsa lainnya.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi subyek seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, baik secara formal maupun informal. Apalagi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media cetak maupun media elektronik.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam kurun waktu dua dasawarsa belakangan ini, hingga melahirkan media cetak seperti majalah, buku, surat kabar, buletin, novel, komik dan media visual dan audio visual seperti televisi, radio, komputer dan internet.

Media-media informasi tersebut, dengan model dan ragam penyajiannya mengambil peranan penting sebagai media untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, pengajian lewat radio dan televisi berupa Kuliah Subuh, Hikmah Fajar, Manajemen Qalbu, dan Renungan Malam. Hanya saja perkembangan teknologi dan dunia informasi dalam dunia pendidikan

informal seperti di atas belum banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah). Padahal, para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga paham dan menyadari betul bahwa proses pendidikan agama memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap di dalam dinamika kehidupan.

Oleh karena itu, nilai suatu pendidikan itu sangatlah penting. Karena kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari hasil didikannya terhadap generasi muda dan remaja. Tidak heran jika kegiatan pendidikan tidak pernah berhenti dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Pendidikan adalah alternatif yang menjanjikan untuk mampu mengubah nasib seseorang. Karena hal ini sesuai dengan firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Al-Ra’d: 11) ¹

Berdasarkan ayat di atas bisa diambil pelajaran bahwa Allah memberikan keleluasaan kepada diri setiap manusia untuk dapat mengubah nasib dan masa depannya masing-masing.

¹ Al-Quran Terjemah, hlm. 251

Belajar tidak hanya bertempat di sekolah, di perpustakaan, atau di Masjid, akan tetapi belajar juga bisa di dapat dari media audio seperti radio, media audio-visual seperti film.

Media film merupakan media yang cukup ampuh dalam proses pembelajaran, karena melalui film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Ada beberapa jenis film, yaitu film dokumenter, film remaja, film anak, film kartun, bahkan ada juga film porno. Pada saat ini untuk melihat atau pun menonton sebuah film, tidak selalu harus pergi ke gedung bioskop, tetapi kini kita pun sudah dapat menikmati berbagai macam tontonan di rumah, baik melalui tontonan di acara-acara televisi swasta yang sudah sangat menjamur, maupun dalam bentuk Video CD.

Belakangan ini industri perfilman di Indonesia hanya berlomba memadu *trend* dengan bermacam batas itu untuk menjaga kelangsungan produksinya. Bagi para tenaga kreatif perfilman, film bukan hasil akhir yang bisa dinilai berdiri sendiri. Kesuksesan sebuah film setidaknya dapat diukur berdasarkan nilai yang ditawarkan atau fungsi mendidiknya. Tapi kenyataannya berkata lain sebuah film terkadang hanya berorientasi pada keberhasilan menjual produk.

Sangat ironis jika kita melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas sudah menjadi korban perfilman dan cenderung lupa dengan dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, sangatlah penting jika kita

memilih media pendidikan yang baik untuk seluruh lapisan masyarakat kita dengan mengkonsumsi film yang bersifat mendidik.

Dunia perfilman di Indonesia saat ini sedang diramaikan oleh perfilman jenis horror. Hampir setiap tahun produser-produser yang mengaku profesional telah menghasilkan film yang mampu menyedot ribuan penonton itu. Kemudian ditengah maraknya perfilman di Indonesia yang sedang gencar dengan film horornya, munculah film dokumenter yang memaparkan tentang kehidupan nyata sosok seorang Rahmat Abdullah. Film yang disutradari oleh Zul Ardhia ini menampilkan bintang Irwan Rinaldi sebagai Rahmat Abdullah, Sumarni (istri Rahmat Abdullah) yang diperankan oleh Astri Ivo dan didukung oleh sejumlah bintang film lainnya seperti David Chalik, Jerio Jeffry, Aty Cancer, Neno Warisman dan Afwan Riyadi. Film ini menceritakan kisah hidup Rahmat Abdullah. Rahmat Abdullah adalah putra Betawi yang lahir di Jakarta pada 3 Juli 1953. Almarhum meninggal dunia tahun 2005 setelah terkena *stroke* ketika berwudhu untuk mengerjakan shalat.²

Sang Murobbi nyaris seperti film dokumenter jenis biografi. Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi asli yang ditampilkan di sela-sela adegan film, seperti foto atau surat Rahmat Abdullah kepada adik kandungnya. Film ini sangat memiliki bobot nilai pendidikan Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran Islam yang antara lain nilai

² Menjadi salah satu adegan yang dimainkan dalam film "*Sang Murobbi*"

kejujuran, kerja keras, berbakti kepada orangtua, nasionalisme, kedisiplinan, dan sebagainya.

Film ini adalah representasi sebuah kelompok bernama Tarbiyah yang kemudian menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Satu dari beberapa tujuan dipaparkannya film ini adalah tentang sebuah harapan. Bahwa, lewat Tarbiyah pernah ada sosok mulia seperti K.H. Rahmat Abdullah yang oleh banyak orang dinilai masuk dalam ucapan yang pernah disampaikan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib, “sebaik-baik orang, apabila orang melihatnya, akan mengingatkan pada Allah”, seperti disitir Tifatul Sembiring, Presiden PKS, pada penutupan film tersebut.³

Belakangan film ini pun sudah menjamur dan menjadi tontonan beberapa masyarakat pada umumnya karena film ini sungguh sangat layak untuk ditonton dan juga dijadikan sebagai media pembelajaran publik, karena di dalamnya mengandung sangat banyak materi pembelajaran berupa nilai-nilai luhur agama Islam yang merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia.

Seperti penggalan dialog yang ada dalam film “Sang Murabbi” berikut ini:

"Tapi afwan ya bi, jangan marah. Saya masih bingung besok masak apa. Uang yang abi kasih udah abis."/ "Kalau uang udah abis, kita minta aja lagi sama Allah."/ "Kan Allah kasihnya lewat abi. Jadi saya mintanya sama abi."/ "Ihiih.. kalau uang sudah abis, neng, itu berarti rezeki udah datang lagi. Ayuh sumur aja. kalau sumur udah kering, berarti ujan udah mau datang."/ "Abi lagi nggak punya uang ya?"

³ Bachtiar, Ekky, http://ekkyj.multiply.com/journal/item/104/Wajah_Islam_dan_Umatnya_dalam_Film_Indonesia_2008, diakses tanggal 02 November 2010

Penggalan dialog diatas merupakan sepenggal interaksi suami istri yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang istri yang dengan sangat hati-hati ingin menagih uang belanja pada suaminya, namun ketika sang suami tidak memiliki uang untuk diserahkan pada istrinya, maka ia menyampaikannya dengan cara halus lewat analogi sumur yang jika kering maka menandakan akan turunnya hujan. Begitu juga dengan rezeki manusia, jika sudah habis maka kita diperingatkan untuk berikhtiar lagi mencarinya.

“Sang Murabbi” menegaskan dirinya sebagai sebuah gerakan yang mencoba memecahkan iklim dunia film yang telah terbekukan oleh situasi borjuasi-seperti kita ketahui, borjuasi dunia hiburan, khususnya film, ditandai oleh fungsinya sebagai hiburan, yang atas nama demikian menghalalkan pelanggaran etika dan estetika dengan tujuan tercapainya fungsi menghibur. “Sang Murabbi” adalah ordinasi dari gerakan revolusi berpikir dan cara mengapresiasi, dengan cara memposisikan film dan penikmatnya tidak berhenti sebagai sekadar produk tontonan dan penonton. “Sang Murabbi” adalah embrio revolusi produk tontonan dan cara menonton, sehingga berakhirlah era kekuasaan uang, yang dengan atas namanya produsen leluasa memproduksi tontonan dan membentuk cara menonton yang destruktif.

“Sang Murabbi” bahkan menukik lebih tajam dengan publik penonton yang sangat ideologistis, yaitu mereka yang terlibat dalam arus utama gerakan Tarbiyah di Indonesia dan para pendukungnya. Apalagi,

antusiasme mereka semakin tinggi ketika tahu bahwa “Sang Murabbi” adalah film alternatif yang diproduksi oleh para pelaku dalam arus utama gerakan Tarbiyah itu.

Dari keunikan dan ke ‘tidakbiasaan’ nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam film tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih detail mengenai isi dan metode pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film “Sang Murabbi” (Kajian Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Isi film “Sang Murabbi” mana sajakah yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
2. Metode-metode pendidikan apa saja yang ada dalam film “Sang Murabbi” menurut perspektif Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film “Sang Murabbi”.
- b. Untuk menguraikan dan menganalisis secara detail mengenai metode-metode Pendidikan dalam film “Sang Murabbi”.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang baik. Dalam hal ini potensi (aspek) yang menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal (*cognitive domain*), kawasan perasaan (*affective domain*), dan kawasan psikomotorik (*psycomotoric domain*). Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif film baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik bisa dikemas dalam bentuk semenarik mungkin, sehingga dengan fungsinya sebagai *agent of change*, film tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga dapat menunjukkan beberapa pengalaman, fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman bagi seluruh lapisan masyarakat terutama generasi muda sebagai konsumen utama dunia perfilman.
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan yang baik

memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika hidup dan kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film “Sang Murabbi” yang ditinjau dari segi isi dan metode pendidikan agama Islam. Dewasa ini, kajian-kajian tentang film telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mengambil keputusan untuk memilih film yang mempunyai unsur edukasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial dan spiritual para penonton.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi peneliti.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi yang disusun peneliti:

1. Skripsi Siska Sulistyorini. skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)*”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai konsep pembuatan dan gambaran umum dari film Nagabonar Jadi 2. Adapun

kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah adanya muatan pendidikan Islam serta keimanan (*akhlak*) serta metode pendidikan yaitu metode keteladanan, tanggung jawab, nasihat atau *mauidhah* serta karya wisata.

2. Akhmad Arifin, mahasiswa jurusan PAI angkatan tahun 1999 yang mengangkat penelitian tentang film yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*”. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dan tercermin dalam pribadi-pribadi muslim sebagai mana peran yang dimainkan oleh para pelaku. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah mencakup tentang materi akhlak, ketauladanan dan interaksi sosial. Serta metode yang diangkat adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, nasihat, demonstrasi, *problem solving*, pemberian hukuman (sanksi) dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian diatas dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi di atas, tidak ada yang membahas penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam film “Sang Murabbi”. Disinilah peneliti akan mengkajinya terfokus pada pembahasan tentang isi dan metode pendidikan agama Islam dalam film *Sang Murabbi*.

E. Landasan Teori

Landasan teori sangatlah penting sebagai pisau analisis untuk memasuki pembahasan selanjutnya. Berikut peneliti akan menjelaskan kerangka teori yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini.

1. Nilai.

Nilai artinya, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.⁵ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁶ Dengan demikian, secara singkat dan sederhana, penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Secara filosofis pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar sebagai landasan atau acuan dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan kepada “Tricotomi” (tiga pokok kekuatan rohani) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia (*antropologis central*) yang meliputi:⁷

- a. Individualitas; kemampuan mengembangkan diri sebagai makhluk pribadi.

⁴ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677

⁵ H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 122

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 45

- b. Sosiolitas; mampu mengembangkan diri selaku anggota masyarakat
- c. Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (berdasarkan nilai-nilai moral dan agama)

Ketiga kemampuan pokok rohani diatas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang biasa disebut “Trilogi Hubungan” yaitu:

- a. Hubungan dengan tuhan disebabkan sebagai makhluk ciptaanya.
- b. Hubungan dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.
- c. Hubungan dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat diatas, dibawah dan di dalam perut bumi.

Sedangkan jika merujuk pada arah nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri setidaknya berisi tiga poin utama yang ada didalamnya. Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam memiliki tiga komponen nilai (norma) yaitu sebagai berikut: .⁸

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul, hari Kiamat, Qadha’ dan Qadar.

⁸ Jusuf Amir Feisal, Reorintasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 230

- b. Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti kusus maupun dalam arti luas yaitu yang mencakup aspek sosial seperti:
- 1) Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan
 - 2) Sistem organisasi ekonomi, dan
 - 3) Sistem organisasi kekuasaan
- c. Akhlak, baik yang bersikap vertikal, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.

Sedangkan menurut Endang Saefuddin Anshari, nilai Islam ditinjau dari sisi materi pendidikan Islam dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.⁹

Maka, menurut peneliti dari beberapa pendapat para tokoh diatas, ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran pendidikan Islam yang terdiri dari aqidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berahlak mulia (*insan kamil*).

a. Nilai Aqidah atau Keimanan

Secara bahasa aqidah berasal dari kata '*Aqd* yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu

⁹ Endang Saefuddin A., *Wawasan Islam*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1993), hal. 27

kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.¹⁰ Aqidah berakar dari kata *aqada - ya'qidu – aqidatan - 'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi dari kata *aqdan*, aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dari dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹¹ Menurut Hasan Al-Banna, aqidah yang bentuk jama'nya *aqaid* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadi keyakinan utuh yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹² Adapun pembahasan dari akidah di antaranya mencakup *Arkanul Iman* (rukun iman). Adapun penjelasan dari rukun iman adalah¹³:

1) Iman kepada Allah

Pokok dari segala pokok akidah adalah beriman kepada Allah SWT, yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan ke-Maha Esaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Sepanjang seseorang beriman kepada Allah niscaya ia akan

¹⁰ Salih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I*, terjemah: Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 3

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001) cet. VI, hal 1

¹² *Ibid*, hal. 1-2

¹³ Jusuf amir feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, hlm. 230

beriman kepada para malaikat, kitab suci (Al-Qur'an), para Rasul, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk.

2) Iman kepada Rasul

Beriman kepada rasul-rasul-Nya adalah rukun iman yang keempat, yaitu mempercayai bahwa Allah telah mengutus Rasul-Nya untuk membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridloi Allah. Jumlah Rasul tidak diketahui secara pasti, namun ada ulama yang mengatakan bahwa Allah telah menurunkan nabi sebanyak 124.000 orang serta Rasul sebanyak 313 orang. Jumlah ini pun belum dipastikan dan kemungkinan besar jumlahnya lebih banyak lagi. Hanya Allah SWT yang mengetahuinya.¹⁴

3) Iman kepada Hari Akhir (hari kiamat)

Hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Kemudian Allah menciptakan alam lain yaitu alam akhirat. Pada alam itu, manusia dibangkitkan dari kematian untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatan sewaktu hidup di

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 150

dunia, dan mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Oleh karena itu barang siapa yang kebaikannya melebihi keburukannya, tentulah akan ditempatkan di surga oleh Allah. Dan barang siapa yang keburukannya melebihi kebaikannya maka Allah akan menempatkannya di neraka.

4) Iman kepada *Qadla'* dan *Qadar* (Takdir)

Beriman kepada *qadla'* dan *qadar* yang selanjutnya disebut takdir merupakan rukun iman yang keenam (terakhir). Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadits jibril dengan sabdanya:

“Hendaklah engkau beriman kepada takdir yang baik dan buruk”. Yang dimaksud dengan beriman kepada *qadla'* dan *qadar* ialah, bahwa setiap manusia wajib mempunyai i'tikad atau keyakinan yang sungguh-

sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk baik yang disengaja seperti:

makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti: jatuh, terpeleset, pingsan, serta

berbagai musibah yang didatangkan kepada manusia telah ditetapkan oleh Allah jauh sebelum semua itu

terjadi.¹⁵ Seperti yang telah diterangkan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid: 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya:

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. Al-Hadid: 22).¹⁶

b. Nilai Ibadah

Kata "ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuhnya untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.¹⁷

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutaman yang besar kepada makhluk-Nya, karena apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.¹⁸

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akidah ...* hal. 191

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 789

¹⁷ Sidik tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998) hal. 2

¹⁸ *Ibid*, hal. 4-5

Dasar ibadah itu antara lain dijelaskan dalam firman

Allah surat Al-Baqarah: 21:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Wahai para manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 21)¹⁹

Ibadah dalam pengertian yang umum adalah menjalankan kehidupan untuk memperoleh keridlaan Allah dengan mentaati syariat-Nya. Apabila dikerjakan dengan tujuan memperoleh keridlaan Allah, segala perbuatan merupakan ibadah dalam arti yang umum. Menunaikan hak individu sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya seperti makan, minum, menuntut ilmu adalah ibadah. menunaikan kewajiban-kewajiban sosial sesuai dengan perintah Allah juga merupakan ibadah.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:²⁰

- 1) *Ibadah Umum*, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridlaan

¹⁹ *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, hal. 4

²⁰ Sidik Tono dkk, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 7

Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.

- 2) *Ibadah Khusus*, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam *syara'* (ditentukan oleh Allah dan nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi seperti tuntunan bersuci (wudlu), shalat, puasa ramadhan, dan ketentuan nisab zakat.

c. Nilai Akhlak

Norma ini bersifat vertikal (*habluminallah*) dan horizontal (*habluminannas/tatakrama sosial*). Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dari kata *khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan

khalq (penciptaan).²¹ Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi peneliti tentang akhlak, di antaranya:²²

- 1) Imam Al-Ghazali: “akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”
- 2) Ibrahim Anis: “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *syara'* (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diatur dalam al-Qur'an dan hadis. Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua. *Pertama* akhlak kepada *khaliq*.

Kedua akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi:²³

- 1) akhlak terhadap keluarga
- 2) akhlak terhadap diri sendiri
- 3) akhlak terhadap sesama/orang lain
- 4) akhlak terhadap lingkungan alam

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006) cet. VIII, hal 1

²² *Ibid*, hal 1-2

²³ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Puataka Setia, 2008), hal. 212-213

2. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.²⁴

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab Al-Quran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits. Diantara metode-metode tersebut adalah²⁵:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam

²⁴ John M Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 379

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. 193

hadits Tanya jawab antara Jibril dan Nabi Muhammad tentang iman, islam dan ihsan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

d. Metode Amsal/Perumpamaan

Yaitu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan.

e. Metode Keteladanan

Metode ini maksudnya adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan

yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat Al-Qur'an.

f. Metode Sosio-Drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial.

Jadi dari keenam metode tersebut, film “Sang Murabbi” menggunakan kesemua metode yang disebutkan diatas sebagai metode penyampaian nilai-nilai pendidikan lewat adegan-adegannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai macam literatur dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, akses situs melalui internet, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung oleh obyek penelitian yaitu film “Sang Murabbi”.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan seni sastra dengan menggunakan teori Semiotika. Semiotika berasal dari kata *seme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semion*, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan

interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁶

Pendekatan semiotika ialah model pendekatan penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda dalam semiotika terdapat dua aspek, yaitu penanda (*signifier/signifiant*) dan petanda (*signified/signifie'*). Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda, yaitu apa yang ditandai oleh penandanya itu.²⁷

Menurut Pierce, tanda-tanda dalam gambar dapat digolongkan ke dalam ikon, indeks dan simbol. Penggolongan ini termasuk dalam salah satu trikotomi yang di pahami oleh Pierce. Ikon adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Sedangkan symbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama.²⁸ Tiga jenis tanda tersebut adalah yang menghubungkan antara penanda dan petandanya.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97

²⁷ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2007), hal. 225

²⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal. 17

Bentuk tanda dalam semiotika diantaranya seperti kata, kalimat, suara, gambar, demikian pula gerak isyarat, pengalaman, pikiran, gagasan atau perasaan, struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) dan musik. Sedangkan tanda yang dimaksud dalam film yang akan diteliti dalam skripsi ini ialah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.²⁹ Semiotika di sini digunakan untuk menganalisa media dan untuk mengetahui bahwa film merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda.

3. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dokumentasi mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, agenda, internet, dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap film “Sang Murabbi” serta catatan dan bukti dalam VCD serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya

²⁹ Aart Van Zoest. *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal. 109

oleh si peneliti.³⁰ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film “Sang Murabbi” sedangkan pencarian data bahan-bahan dari sumber sekunder yaitu buku-buku yang sifatnya relevan dengan obyek pembahasan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data-data tersebut dibaca, dipelajari dan selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat *inferensi* yang dapat ditiru (*repicate*) dan shahih data dengan mempertimbangkan konteksnya,³¹ dalam artian bahwa teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Secara terinci, langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan

³⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: rajawali Press, 1983), hlm. 94

Dalam membahas data-data tersebut, peneliti menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³² Adapun penggunaannya dalam kajian ini adalah sebagai generalisasi dari fakta-fakta ataupun teori-teori *definitif* yang telah ada dan dikembangkan melalui interpretasi dan apresiasi peneliti secara general dan lebih lanjut lagi akan diketahui pada substansi pembahasan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasan dan agar alur pemikiran dan penuliskannya sistematis, konsisten dan integratif maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian inti dan bagian akhir. Bagian formalitas terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan inti skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian atas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film “Sang Murabbi”, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 42

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

Bab Kedua Gambaran umum, meliputi gambaran umum tentang film “Sang Murabbi” mencakup penjelasan proses produksi film “Sang Murabbi” yang mana akan dipaparkan mengenai setting film dan personil yang berperan penting dalam pembuatan film “Sang Murabbi”, sekilas tentang sutradara film, para pemeran film. Di samping itu juga akan dipaparkan sinopsis film, serta pengenalan karakter para pemain yang ada dalam film tersebut.

Bab Ketiga Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film “Sang Murabbi”. Pada bab ini peneliti mencoba untuk mengambil beberapa adegan dengan menampilkan gambar serta melengkapinya dengan dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan secara detail dan terperinci. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk melakukan klasifikasi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Sang Murabbi* serta mengetahui metode pendidikan apa saja yang digunakan dalam film tersebut.

Bab Keempat Kesimpulan dan Penutup, dari keseluruhan pembahasan skripsi secara menyeluruh yaitu jawaban dari rumusan masalah serta kritik dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti akan menjawab beberapa pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Oleh sebab itu, dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

Pertama, nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film “Sang Murabbi” dibagi pada tiga aspek yaitu nilai keimanan yang mencakup iman kepada Allah, iman kepada Nabi, dan iman kepada kitab.

Nilai syariah/ibadah yang terbagi menjadi dua yaitu ibadah secara umum dan secara khusus. Ibadah secara khusus meliputi shalat dan bersuci, sedangkan ibadah secara umum meliputi menjaga kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga.

Nilai akhlak, terbagi menjadi empat bagian yaitu akhlak terhadap keluarga meliputi berbakti kepada orangtua, saling menasehati, saling mengasihi, tanggungjawab, saling memaafkan serta saling memberi hadiah. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu tentang kesabaran dalam berdakwah, akhlak terhadap sesama/oranglain meliputi kepedulian, sedekah, saling memberi hadiah, saling menasehati, saling memaafkan sopan santun dan sabar. Dan yang terakhir yaitu akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

Bagi peneliti ketiga proses tersebut merupakan aspek yang tidak bisa lepas dari diri manusia itu sendiri karena bagaimanapun juga manusia tak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam tatanan moral manusia sebagai makhluk individu harus mampu menanamkan nilai moral pada dirinya sehingga dengan nilai moral inilah terangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia yang paling sempurna dan dijadikan sebagai *khalifah* oleh Allah di muka bumi ini.

Kedua, peneliti melihat dalam film ini ada beberapa metode pendidikan yang diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, perumpamaan, keteladanan dan sosio-drama. Film “Sang Murabbi” dalam hal ini sangat kental dengan nuansa pendidikan dan nilai-nilai keislaman.

B. Kritik

Jika dibandingkan dengan film sejenis lainnya seperti “Sang Pencerah” (Film tentang biografi pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan) karya Hanung Bramantyo, peneliti memandang film “Sang Murabbi” ini masih kalah bersaing dalam kualitas film maupun jumlah penonton yang meminati.

Namun hal ini sebenarnya wajar dikarenakan film ini dikerjakan dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada dalam internal ormas yang didirikan oleh KH. Rahmat Abdullah (*Tarbiyah*). Apalagi film ini juga hanya diperuntukkan untuk kalangan internal ormas tersebut dan tidak ditayangkan di media penyiaran publik seperti bioskop dan televisi.

Adapun dalam membuat karya seni tentunya semua pihak menghendaki kesempurnaan. Sebagai orang awam di dunia perfilman, peneliti mencoba mengkritisi terkait dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada film ini. Kepada produser hendaknya memperhatikan beberapa hal yang menurut peneliti menjadi kekurangan dari film “Sang Murabbi” ini;

1. Sinematografi yang masih sangat sederhana dimana film ini terkesan seperti film jaman dahulu. Untuk ukuran film yang diproduksi di era millenium baru (tahun 2000-an) tentunya dengan perkembangan teknologi perfilman indonesia yang sudah maju, film ini seharusnya bisa diproduksi dengan sinematografi yang jauh lebih berkualitas terkait dengan kualitas gambar, pemilihan pemeran, teknik tata rias (*make-up*), pemilihan tempat, animasi, dsb. Dengan sinematografi dengan lebih baik tentunya pesan dari film “Sang Murabbi” akan lebih mudah ditangkap oleh penonton dan membuat publik menjadi tertarik untuk menonton film ini.
2. Film ini juga kurang komersil karena secara khusus tidak melibatkan sponsor. Dengan adanya sponsor tentunya akan menguatkan pendanaan dalam pembuatan film yang tentunya secara langsung akan meningkatkan kualitas ini.

C. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan serta kajian dari sebuah karya sastra, film “Sang Murabbi”, maka dalam upaya pengembangan

kajian dan penelitian dibidang sastra berikutnya, khususnya film, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan:

1. Bagi para akademisi, mengenai film “Sang Murabbi” peneliti menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain disamping tema nilai-nilai pendidikan dalam film “Sang Murabbi” dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini.
2. Kepada orang-orang yang berkecimpung dalam *entertainment* dalam hal ini khususnya perfilman hendaknya lebih selektif dalam memproduksi film yang bukan hanya sebagai media hiburan namun juga sebagai media informasi, pendidikan, dan pembelajaran. Untuk badan sensor harus memperhatikan nilai-nilai yang terkandung didalam film yang akan ditayangkan, bukan hanya pornografi dan porno aksinya saja yang harus disensor melainkan adegan yang tidak sesuai dengan etika dan norma bangsa kita.
3. Kepada para orang tua hendaknya mengontrol, mengawasi dan mengarahkan anak untuk menonton acara di televisi yang sesuai dengan kebutuhannya serta harus membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang telah ditonton. Sehingga film tidak hanya dijadikan sebagai alat penghibur semata tetapi juga sebagai media penambah ilmu pengetahuan, media pendidikan dan penanaman moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, *Studi Agama Normativitas atau Historitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Rahmat, *Warisan “Sang Murabbi”*, Jakarta: Tarbawi Press, 2008.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Argan, 2001.
- Al-Fauzan, Salih bin Fauzan bin Abdullah, *Kitab Tauhid I*, terjemah: Agus Hasan Bashori Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Al-Khabbab, Nabila, “Sejarah Perjalanan Hidup Ustadz Rahmat”,
<http://mujahidunlinafsiho.blogspot.com>, 2010.
- Anshara, Endang Saefuddin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Raja Graфика Persada, 1993.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ardhia, Zul, “Film Sang Murabbi: Kesempurnaan Hanya Milik Allah”,
<http://zul3.multiply.com>, 2008.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Bachtiar, Ekky, “Wajah Islam dan Umatnya dalam Film Indonesia”,
<http://ekkyij.multiply.com>, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art, 2004.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

- Hidayat, Feri, “Rahmat Abdullah”, <http://ferihidayat.multiply.com>, 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2001.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi’i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- M. Echol, John & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1980.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma’arif, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2007.
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet. Ke-6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Tono, Sidik, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Van Zoest, Aart, *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.
- Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Yulius, Muhammad, “Sang Murabbi Fakta Sebuah Gerakan”, <http://halaqohdakwah.wordpress.com.20008/07/14/sang-murabbi-fakta-tentang-sebuah-gerakan/>, 2008.
- Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Kasara, 1995.